

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia
 Volume 2, Nomor 10, Januari 2024, Halaman 83-92
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.5281/zenodo.10574324)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10574324>

Literasi Berinvestasi di Pasar Modal Untuk Investor Pemula Bagi Masyarakat di Kecamatan Anyer

Hadi Peristiwo^{1*}, Itang², Asep Dadan Suganda³, Muhajiroh⁴

¹²³⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Rmsil: hadiperistiwo@yahoo.co.id

Abstrak

Literasi investasi merupakan kemampuan untuk memahami dan secara efektif menggunakan keterampilan untuk mengelola keuangan. Literasi investasi yang dilakukan secara massif pada sektor pasar modal, akan memberikan pengaruh yang besar terhadap perekonomian nasional. Tujuan dari pengembangan mitra binaan adalah untuk dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat dan pelaku usaha di Desa Anyer agar memiliki sumber dana yang cukup untuk persiapan di masa mendatang serta mengembangkan sikap masyarakat kearah terciptanya masyarakat yang melek investasi di pasar modal. Dari hasil kegiatan pengembangan mitra binaan dapat disimpulkan bahwa target yang di harapkan serta diinginkan dari kegiatan berupa literasi berinvestasi pasar modal kepada investor pemula, sebagian besar sudah dapat diterima dengan baik serta kegiatan pengembangan mitra binaan yang telah dilakukan, hasilnya sangat diapresiasi oleh masyarakat dan pelaku usaha di Desa Anyer.

Kata Kunci: Literasi, Investasi, Pasar Modal, Masyarakat

Article Info

Received date: 15 Desember 2023

Revised date: 28 December 2023

Accepted date: 15 Januari 2024

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi suatu negara dipengaruhi oleh tingkat pemahaman masyarakat terhadap instrumen investasi dan keuangan. Investasi adalah kumpulan komitmen pendanaan yang dibuat pada saat itu dengan tujuan menghasilkan keuntungan di masa depan (Tandelilin, 2017). Disisi lain, literasi investasi merupakan kemampuan untuk memahami dan secara efektif menggunakan keterampilan tersebut untuk mengelola keuangan. Literasi investasi merupakan kebutuhan dasar bagi seseorang sehingga terhindar dari permasalahan keuangan. Mayoritas masyarakat selama ini memiliki pandangan bahwa investasi hanya menabung di bank saja sehingga investasi dinilai hanya untuk masyarakat yang kelebihan dana. Literasi investasi yang tinggi terhadap suatu Negara akan berdampak pada meningkatnya pembangunan ekonomi. Hal ini dikarenakan apabila masyarakat suatu negara sebagian besar paham akan mengelola keuangan maka dipastikan akan terdapat peningkatan pada jumlah tabungan dan investasi. Pentingnya literasi investasi khususnya pada pasar modal adalah sebagai pengetahuan dengan harapan dapat terlaksananya transaksi investasi pasar modal dan meningkatkan perekonomian suatu negara (Qudsi, 2009). Pasar modal merupakan suatu alternatif bagi masyarakat untuk berinvestasi maupun untuk mendapatkan pendanaan selain melalui perbankan. Beberapa keuntungan investasi di pasar modal antara lain akan memperoleh *dividen* dan *capital gain* (Sharpe, 2005). Namun sebagian masyarakat masih memiliki persepsi yang negatif mengenai pasar modal. Berbagai sosialisasi dan edukasi yang diberikan oleh pemerintah, baik di bidang pendidikan maupun regulasi serta institusi yang terlibat telah dilakukan untuk memberikan pengetahuan akan literasi investasi. Sosialisasi terkait pasar modal merupakan salah satu bentuk literasi yang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan ketertarikan masyarakat terhadap pasar modal. Edukasi semestinya dilakukan sejak dini mengenai pasar modal dan produknya. Akan tetapi, kenyataannya kurangnya pemahaman literasi investasi justru memberikan kerugian kepada masyarakat mengenai keputusan dalam berinvestasi.

Investasi di pasar modal merupakan salah satu alternatif dalam menciptakan pendapatan masyarakat dan berperan dalam meningkatkan perekonomian negara (Saputra, 2018). Oleh karena itu

perlunya pemerataan pengetahuan masyarakat tentang pasar modal dari setiap masyarakat dapat dilakukan dari berbagai tingkat organisasi (Jogiyanto, 2010). Kegiatan literasi dan edukasi investasi di pasar modal belum pernah dilakukan pada masyarakat di Kecamatan Anyer. Hal ini menjadi perhatian mengingat pentingnya pemahaman berinvestasi dan semakin meningkatnya permasalahan kejahatan seperti investasi bodong yang terjadi pada masyarakat. Masyarakat yang menjadi target utama peserta literasi investasi merupakan masyarakat dengan usia produktif. Berdasarkan hasil analisis situasi juga ditemukan permasalahan masyarakat mengenai ketidakpercayaan bahwa investasi di pasar modal dapat dilakukan oleh setiap masyarakat tidak hanya yang memiliki modal yang besar. Selain itu terdapat persepsi halal dan haram mengenai investasi juga menjadi salah satu motivasi untuk dilaksanakannya kegiatan literasi investasi ini. Sebagian besar literasi investasi pasar modal hanya memfokuskan mengenai instrumen secara umum saja (Ariadi, 2015). Oleh karena itu pengenalan pasar modal syariah juga menjadi salah satu materi yang diberikan pada kegiatan ini. Tujuan kegiatan ini secara umum adalah untuk memberikan edukasi literasi investasi di pasar modal pada masyarakat di Kecamatan Anyer sehingga masyarakat dapat memilih investasi yang benar dan terhindar dari investasi palsu yang semakin berkembang. Peran akademisi dalam kegiatan literasi investasi ini diharapkan menjadi solusi terhadap permasalahan masyarakat. Selain itu, tujuan kegiatan ini juga untuk mendorong masyarakat memulai berinvestasi secara rutin di pasar modal sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi negara.

Kegiatan pengembangan mitra binaan merupakan kegiatan yang mencakup upaya-upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia antara lain dalam hal perluasan wawasan, pengetahuan maupun peningkatan keterampilan yang dilakukan oleh civitas akademika sebagai wujud pelaksanaan tridharma perguruan tinggi serta wujud kepedulian untuk berperan aktif meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat luas. Kegiatan pengembangan mitra binaan tidak hanya merupakan pengabdian tanpa basis ilmiah yang jelas tetapi merupakan suatu wahana penerapan hasil penelitian serta pendidikan kepada khalayak sasaran yang memerlukan. Oleh sebab itu maka program utama pengembangan mitra binaan yang dilakukan di Desa Anyer adalah merupakan kegiatan literasi berinvestasi yang dilakukan terhadap investor pemula yang memiliki keinginan dalam berinvestasi terutama investasi jangka panjang khususnya di Pasar Modal.

Kegiatan pengembangan mitra binaan diarahkan dan difokuskan pada literasi untuk lebih mengenalkan produk-produk investasi di pasar modal kepada masyarakat. Kegiatan pengembangan mitra binaan yang dilaksanakan di Desa Anyer dilaksanakan atas kerjasama seluruh civitas akademika yang ada termasuk praktisi pasar modal yang dalam hal ini diwakili oleh Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia Banten serta masyarakat dan perangkat desa. Pelibatan mahasiswa dalam pelaksanaan pengembangan mitra binaan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk menambah pengalaman dan meningkatkan kepekaan mahasiswa terhadap masyarakat sekitarnya serta memberikan informasi dan sosialisasi terkait investasi.

Program pengembangan mitra binaan ini sangat penting untuk dilaksanakan karena menunjang program pemerintah SDGs (*Sustainable Development Goals*) yang merupakan penyempurnaan dari program sebelumnya yaitu MDGs (*Millenium Development Goals*). Hasil akhir dari program ini akan menunjang terlaksananya beberapa poin SDGs yaitu poin 1 (mengatasi kemiskinan) serta poin 8 (pertumbuhan ekonomi). Sebagai upaya untuk menjaga keberlanjutan dari program ini maka literasi dan sosialisasi terkait investasi akan terus dilanjutkan.

Fokus pengembangan mitra binaan sendiri adalah memberikan penguatan ekonomi, khususnya kepada masyarakat Desa Anyer yang berprofesi di sektor pariwisata serta sektor Usaha Mikro Kecil & Menengah (UMKM) yang merupakan sektor mayoritas profesi masyarakat yang berada di Desa Anyer. Sesuai dengan kondisi desa yang merupakan daerah pantai (maritim), maka struktur ekonomi ekonomi Desa Anyer memungkinkan untuk dapat lebih berkembang jika pembinaan serta literasi investasi yang diberikan lebih mudah serta terjangkau. Diharapkan dengan adanya literasi investasi di pasar modal yang terdapat di Desa Anyer dapat di maksimalkan sehingga potensi sektor-sektor ekonomi yang ada dapat ditingkatkan, sehingga visi dan misi yang diemban oleh Pemerintah Desa Anyer Kabupaten Serang Provinsi Banten yaitu menuju Desa Sejahtera dan Mandiri dapat segera terwujud.

KERANGKA TEORI

Kata Literasi berasal dari kosakata bahasa Inggris yaitu *literacy* yang juga berasal dari bahasa Latin yaitu *litera* (huruf) sering diartikan sebagai keaksaraan. Jika ditinjau dari makna hurufiah maka kata literasi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk membaca dan menulis (Kurnia, 2017). Namun seringkali banyak orang yang mempersepsikan, bagi yang bisa membaca dan menulis dapat disebut *literate*, sedangkan orang yang tidak bisa membaca dan menulis disebut *illiterate* atau buta aksara. menjelaskan literasi sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis. Di sisi lain kata literasi juga memiliki kesamaan arti dengan belajar dan memahami sumber bacaan. Dapat dijelaskan juga bahwa literasi merupakan suatu kemampuan untuk dapat membaca dan menulis, disamping literasi juga memiliki kesamaan arti dengan belajar dan memahami sebuah sumber bacaan. Kegiatan literasi merupakan sebuah peristiwa sosial yang melibatkan keterampilan-keterampilan tertentu, yang diperlukan untuk menyampaikan dan mendapatkan informasi dalam bentuk tulisan (Baisa, 2018). Banyak dari para ahli mempersepsikan literasi merupakan penggunaan praktik-praktik situasi sosial, dan historis, dan situasi kebudayaan untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui teks. Literasi memerlukan setidaknya sebuah kepekaan yang tak terucap tentang hubungan-hubungan antar konvensi-konvensi tekstual dan konteks penggunaannya serta idealnya kemampuan untuk berefleksi secara kritis tentang hubungan-hubungan itu (Rahmawati, 2020). Karena peka dengan maksud/tujuan, oleh karena itu maka literasi dapat bersifat dinamis, tidak statis dan dapat bervariasi diantara dan didalam komunitas dan kebudayaan. Literasi memerlukan serangkaian kemampuan kognitif, pengetahuan bahasa tulis dan lisan, pengetahuan tentang genre, dan pengetahuan kebudayaan.

Hasil rangkuman dari berbagai pendapat dan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan peristiwa sosial yang dilengkapi keterampilan-keterampilan untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui teks. Literasi memerlukan serangkaian kemampuan untuk menyampaikan dan mendapatkan informasi dalam bentuk tulisan (Nasrullah, 2007). Namun saat ini terminologi literasi bukan hanya semata berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis teks semata, karena saat ini, kata "*teks*" sudah diperluas maknanya sehingga mencakup juga "*teks*" dalam bentuk visual, audiovisual dan dimensi-dimensi komputersasi, sehingga di dalam "*teks*" tersebut secara bersama-sama muncul unsur-unsur kognitif, afektif, dan intuitif. Dalam era teknologi seperti sekarang ini, konteks tradisi intelektual suatu masyarakat bisa dikatakan berbudaya literasi ketika masyarakat tersebut sudah memanfaatkan informasi yang mereka dapat untuk melakukan komunikasi sosial dan ilmu pengetahuan. Dalam era teknologi seperti sekarang ini, konteks tradisi intelektual suatu masyarakat bisa dikatakan berbudaya literasi ketika masyarakat tersebut sudah memanfaatkan informasi yang mereka dapat untuk melakukan komunikasi sosial dan ilmu pengetahuan (Buchori, 2018).

Literasi investasi yakni kemampuan di dalam membuat penilaian terhadap informasi serta keputusan yang efektif pada penggunaan dan juga pengelolaan uang, dimana kemampuan yang dimaksud mencakup berbagai hal yang ada kaitannya dengan bidang keuangan.

Literasi investasi juga merupakan sebuah kombinasi dari kemampuan individu, pengetahuan, sikap dan akhirnya perilaku individu yang berhubungan dengan uang serta bisa membedakan kebutuhan dan keinginan (Yetti, 2021). Jika seseorang memiliki literasi investasi yang rendah maka pengetahuan tentang keuangan juga rendah, hal ini sangat penting bagi seorang individu agar tidak salah dalam mengelola keuangannya.

Pengetahuan tentang keuangan yang kurang mengakibatkan kerugian bagi individu karena terjadinya kesalahan dalam mengelola keuangannya seperti kesalahan dalam penggunaan kredit/utang yang tidak tepat, penggunaan kartu kredit yang tidak bijak, tidak adanya perencanaan keuangan yang baik dan sebagainya. Keterbatasan finansial dapat menyebabkan stress dan rendahnya kepercayaan diri. Literasi investasi yang kian mendapat perhatian terutama di negara – negara maju semakin menyadarkan kita betapa pentingnya "*melek*" keuangan.

Literasi dan edukasi secara merata dibidang investasi kepada masyarakat Indonesia sebaiknya dilakukan bukan hanya pada masyarakat kota namun juga pada masyarakat yang terpencil agar mereka dapat mengelola keuangan secara cerdas, sehingga rendahnya pengetahuan dan pemahaman tentang industri keuangan dapat diatasi serta masyarakat tidak mudah tertipu dengan produk-produk investasi

yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan risikonya. Pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan pribadi dibutuhkan individu agar dapat membuat keputusan yang benar dalam keuangan, sehingga mutlak diperlukan setiap orang dapat secara optimal menggunakan instrumen-instrumen serta produk keuangan yang tepat (Herlianto, 2013). Kurangnya pengetahuan literasi investasi menjadi masalah serius dan menjadi tantangan besar bagi masyarakat Indonesia.

Literasi investasi yang erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka makin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut. Manajemen keuangan pribadi merupakan salah satu aplikasi dari konsep manajemen keuangan pada level individu. Manajemen keuangan yang meliputi aktivitas perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan, sangatlah penting untuk mencapai kesejahteraan finansial.

Literasi investasi atau melek investasi mengacu pada kemampuan atau tingkat pemahaman/pengetahuan seseorang atau masyarakat tentang bagaimana uang bekerja. Namun nyatanya masyarakat Indonesia juga cenderung semakin konsumtif. Hal itu tercermin dari menurunnya *Marginal Propensity to Save* (MPS) dan meningkatnya *Marginal Propensity to Consumption* (MPC) selama lima tahun terakhir. Oleh sebab itu tingkat konsumtif masyarakat saat ini semakin tinggi sehingga masyarakat semakin tidak rasional dalam membeli kebutuhannya baik kebutuhan konsumsi makanan maupun non makanan.

Pengelolaan keuangan yang efektif dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari untuk kebijakan pengambilan keputusan keuangan. Perilaku keuangan erat kaitannya dengan perilaku konsumsi masyarakat (Adnyana, 2020). Bagi individu yang memiliki pendapatan yang memadai masih sering mengalami masalah financial karena perilaku keuangan yang kurang bijak dalam pengambilan keputusan pembelanjaan keuangan, hal ini dapat dilihat dari masih banyak masyarakat bersikap konsumtif dari pada berinvestasi untuk masa depan.

Literasi investasi (*Invest Literacy*) merupakan suatu keharusan bagi tiap individu agar terhindar dari masalah keuangan karena individu seringkali dihadapkan pada *trade off* yaitu situasi dimana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingan demi kepentingan lainnya. Disisi lain *invest literacy* yang cukup akan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku keuangan seseorang, seperti mengatur atau mengalokasikan keuangannya dengan tepat.

Sikap konsumerisme yang menjadi kebiasaan saat ini membuat masyarakat kurang memiliki budaya menabung misalnya dalam hal berinvestasi (Basae, 2021). Masih banyak masyarakat yang belum menyadari pentingnya memiliki ilmu manajemen keuangan di dalam kehidupan pribadinya karena masyarakat masih beranggapan bahwa perencanaan investasi keuangan pribadi hanya dilakukan oleh masyarakat yang memiliki pendapatan tinggi saja. Namun di sisi lain, masih terdapat juga individu yang memiliki pendapatan tinggi tetapi tidak mempunyai perencanaan investasi terhadap keuangan pribadinya dan kebanyakan pengalokasian dana ditujukan pada beberapa hal yaitu, investasi, tabungan dan konsumsi. Diantara ketiga hal tersebut, jenis pengalokasian yang paling memberikan manfaat dimasa depan adalah investasi. Perencanaan investasi pada keuangan pribadi merupakan hal yang penting, karena hal tersebut merupakan proses belajar mandiri untuk mengatur keuangan di masa sekarang dan masa yang akan datang.

Jika memahami perilaku investasi secara benar, maka terdapat manfaat yang dapat diperoleh dari memahami perilaku investasi yaitu Untuk dunia akademik atau perkembangan dari ilmu ekonomi, kehadiran ekonomi berbasis perilaku serta perkembangan merupakan suatu terobosan penting. Dikatakan merupakan suatu terobosan penting karena didalamnya terdapat '*petunjuk*' bahwa selama ini ilmu ekonomi terkesan menyepelkan faktor-faktor psikologi. Selain itu, dengan memasukkan faktor-faktor yang lebih luas cakupannya akan sangat membantu dalam memahami perilaku pelaku ekonomi yang menyimpang. Yang mana hal ini membuka peluang untuk semakin banyaknya ditemukan pengetahuan baru yang kemudian akan memperkaya ilmu ekonomi.

Penyempurnaan pengertian literasi keuangan dilakukan dengan menambahkan aspek sikap dan perilaku keuangan di samping pengetahuan, keterampilan dan keyakinan terhadap lembaga, produk dan layanan jasa keuangan (Handini, 2020). Secara lengkap pengertian dimaksud menjadi literasi investasi

merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Aspek sikap dan perilaku keuangan juga menjadi perhatian berbagai negara pada saat merevisi strategi nasional literasi keuangan mereka. Sikap dan perilaku keuangan tersebut memberikan gambaran bahwa literasi keuangan bukan hanya semata-mata mengetahui, terampil dalam memanfaatkan, dan meyakini lembaga, produk dan layanan jasa keuangan, melainkan juga mengenai pentingnya perubahan sikap dan perilaku keuangan seseorang agar hidup lebih sejahtera. Alasan yang mendasari perlunya aspek sikap dan perilaku keuangan dalam literasi investasi merupakan bagian dari program literasi keuangan yang hanya mengandalkan pendekatan pengetahuan saja tidak dapat mengubah perilaku seseorang apabila mereka tidak memiliki sikap dan motivasi yang sesuai (Hidayat, 2019). Sementara itu, perilaku merupakan realisasi dari sikap. Sikap dan perilaku keuangan dimaksud dapat mendorong seseorang untuk menentukan tujuan keuangan, memiliki perencanaan keuangan, mengambil keputusan keuangan dan mengelola keuangan dengan lebih baik guna mencapai kesejahteraan. Literasi investasi terjadi ketika individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan.

Literasi investasi merupakan dimensi yang tidak terpisahkan dari pengetahuan finansial. Melek finansial dengan tindakan mengetahui fakta-fakta dan pengertian yang diperlukan untuk mengelola keuangan pribadi sehingga berhasil mengelola keuangan dengan baik. Disisi lain terdapat perbedaan mendasar terminologi antara literasi investasi dengan literasi keuangan. Literasi keuangan adalah pengetahuan dasar bahwa orang perlu untuk bertahan hidup dalam masyarakat modern. Pengetahuan dasar ini melibatkan, mengetahui dan memahami prinsip-prinsip kompleks dalam melakukan pembelanjaan dan menabung. dalam rangka mencapai kemerdekaan keuangan, pengetahuan dan implementasi atas praktik keuangan pribadi yang sehat, idealnya perlu dipunyai dan dilakukan oleh setiap orang (Nuzula, 2020). Sejauhmana pengetahuan dan implementasi seseorang atau masyarakat dalam mengelola keuangan pribadinya ini sering dikenal sebagai literasi (kemelekan) investasi (*invest literacy*).

Personal financial needs didapat berdasarkan pengalaman investor dalam melihat nilai investasi dan perhitungan pada pengeluaran konsumsi sebagai seorang yang sungguh independen yang meliputi informasi tentang target hasil dari investasi untuk memenuhi keuangan pribadi, estimasi dana untuk investasi, keinginan diversifikasi, melihat kembali kinerja portofolio saham yang dimiliki di masa yang lalu. Dimensi ukuran sejauh mana seseorang memahami kunci konsep keuangan, memiliki kemampuan serta percaya diri untuk mengelola keuangan pribadi dengan tepat, baik perencanaan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang serta sadar terhadap perubahan kondisi ekonomi merupakan bagian dari variabel keuangan.

Kecerdasan finansial mutlak diperlukan oleh individu karena merupakan bagian dari salah satu aspek penting dalam kehidupan saat ini, kecerdasan finansial adalah kecerdasan dalam mengelola aset pribadi. Individu harus memiliki suatu pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber keuangan pribadinya secara efektif demi kesejahteraannya (Rodiyah, 2019). Selain menetapkan keputusan keuangan jangka pendek seperti tabungan dan pinjaman, individu juga harus memikirkan keputusan keuangan jangka panjang seperti perencanaan pensiun dan perencanaan lainnya.

Literasi keuangan merupakan kombinasi dari kemampuan individu, pengetahuan, sikap dan akhirnya perilaku individu yang berhubungan dengan uang. Literasi keuangan juga secara langsung berkorelasi dengan perilaku keuangan yang positif seperti pembayaran tagihan tepat waktu, angsuran pinjaman, tabungan sebelum habis dan menggunakan kartu kredit secara bijaksana. Literasi keuangan membantu untuk meningkatkan kualitas pelayanan keuangan dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu negara. Semakin meningkatnya kompleksitas ekonomi, kebutuhan individu dan produk keuangan, individu harus memiliki literasi keuangan untuk mengatur keuangan pribadinya. Pengetahuan tentang keuangan sangat penting bagi seorang individu, agar mereka tidak salah dalam membuat keputusan keuangan mereka. Pengetahuan tentang keuangan yang kurang, mengakibatkan kerugian bagi individu, baik akibat dari inflasi, penurunan kondisi perekonomian baik dalam negeri maupun luar negeri, atau berkembangnya sistem perekonomian. Keterbatasan finansial dapat menyebabkan stress, dan rendahnya kepercayaan diri (Soetiono, 2018). Adanya pengetahuan

keuangan dan literasi keuangan akan membantu individu dalam mengatur perencanaan keuangan pribadi, sehingga individu tersebut bisa memaksimalkan nilai waktu uang serta keuntungan yang akan diperoleh oleh individu akan semakin besar dan akan meningkatkan taraf kehidupannya.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan adalah dengan lebih menggunakan konsep penguatan ekonomi dengan melibatkan masyarakat serta pelaku usaha yang terdapat di Desa Anyer sebagai subyek dampingan. Alasan pemilihan masyarakat yang berdomisili di Desa Anyer sebagai subyek dampingan serta menjadi fokus pengembangan pengabdian kepada masyarakat adalah :

1. Sebagian besar masyarakat dan pelaku usaha di Desa Anyer belum memperoleh informasi yang lengkap dan jelas mengenai sarana dan produk investasi di pasar modal
2. Rata-rata masyarakat dan pelaku usaha memiliki keinginan serta komitmen untuk dapat berinvestasi serta mengembangkan sektor usahanya masing-masing
3. Mengenalkan pentingnya literasi berinvestasi di pasar modal bagi masyarakat Desa Anyer yang dalam hal ini sebagai investor pemula
4. Membuka wawasan serta pengenalan mengenai pasar modal
5. Mengenalkan instrumen investasi di pasar modal baik berupa saham maupun reksadana.

Tujuan dan manfaat pengembangan mitra binaan adalah pengamalan dari ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilakukan oleh perguruan tinggi yang secara melembaga serta langsung kepada masyarakat untuk turut menerapkan ilmu-ilmu pengetahuan dan keIslaman dalam praktik keagamaan masyarakat yang beragam menuju tercapainya kualitas pembangunan.

Kegiatan pengembangan mitra binaan sendiri memiliki beberapa tujuan dan manfaat yaitu:

1. Mengembangkan sumber daya manusia yang diharapkan memiliki sumber dana yang cukup untuk persiapan di masa mendatang
2. Mengembangkan masyarakat kearah terciptanya masyarakat yang melek investasi
3. Meningkatkan kepekaan sosial dari pihak akademisi dan mahasiswa terhadap masalah-masalah yang timbul dalam masyarakat khususnya terkait produk investasi
4. Mengembangkan sistem pendidikan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan industri keuangan syariah

Untuk mencapai tujuan tersebut, asas yang dianut dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah:

1. Kelembagaan, dalam arti pengamalan Ipteks langsung pada masyarakat atas nama perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).
2. Ilmu, dalam arti kegiatan pengembangan mitra binaan harus berdasarkan metode ilmiah.
3. Kerjasama, dalam arti dijiwai semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan.
4. Kesenambungan, dalam arti pengembangan mitra binaan dilaksanakan secara terus-menerus sehingga menunjukkan hasil yang nyata.
5. Edukatif dan pengembangan, dalam arti kegiatan pengembangan mitra binaan ditujukan pada pengembangan potensi masyarakat agar mampu mandiri.

Strategi pengembangan mitra binaan yang dilakukan oleh team pengembangan mitra binaan yang berkolaborasi dengan mahasiswa, masyarakat dan perangkat desa serta Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia Banten di Desa Anyer adalah dengan menggunakan strategi pengembangan mitra binaan yang berupa :

1. Transfer informasi melalui presentasi dan analisa sosial. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kepercayaan atas kemampuan dan kelebihan masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup mereka. Dalam kegiatan ini, team pengembangan mitra binaan akan merefleksi dan menganalisis terlebih dahulu kondisi sosial dan ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat. Melalui analisa sosial dan ekonomi tersebut, diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran individu yang kemudian menjadi kesadaran kolektif untuk secara bersama-sama merencanakan sebuah aksi sosial yang bertujuan untuk peningkatan taraf hidupnya.

2. Menyusun rencana aksi dan merealisasikan aksi secara bersama-sama. Proses penyusunan rencana aksi akan dimulai dengan literasi dan pemetaan (mapping) masalah yang selama ini dihadapi oleh masyarakat Desa Anyer terutama didalam permasalahan pemilihan produk investasi, diharapkan masyarakat secara kolektif menyadari adanya hal-hal yang harus dibenahi untuk meraih tujuan dan cita-cita hidup mereka yang layak. Aksi yang akan dilakukan didasarkan pada kesepakatan bersama dari seluruh pihak, sehingga peran masyarakat secara keseluruhan dapat ikut berpartisipasi dan diharapkan dapat semakin memperkuat rasa kepercayaan dan motivasi mereka.
3. Refleksi dan Evaluasi. Refleksi dan evaluasi ini akan dilakukan setiap kali aksi selesai dan atau sedang dilakukan untuk melihat seberapa jauh tingkat keberhasilan dari harapan yang sudah terbangun sebelumnya. Refleksi dan evaluasi ini sangat memungkinkan adanya perubahan strategi atau penambahan aksi. Melalui refleksi dan evaluasi ini, diharapkan akan semakin menumbuhkan sensitivitas, dan kegiatan tersebut akan terus dilakukan secara terus menerus sebagai bagian dari upaya perubahan ekonomi menuju kehidupan yang lebih baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan bekerjasama dengan pihak-pihak yang terkait (*stakeholders*) yang berhubungan dengan kegiatan yang dilakukan. Diantara *stakeholders* yang terlibat adalah pemangku Pemerintahan Desa Anyer, sebagai pihak yang paham mengenai kondisi riil dan objektif yang terdapat di Desa Anyer. Kemudian *stakeholders* selanjutnya adalah masyarakat dan pelaku usaha yang ada di Desa Anyer serta Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia Banten sebagai lembaga yang akan memberikan pemahaman serta akses informasi mengenai investasi di pasar modal kepada masyarakat dan pelaku usaha. Dari kegiatan pengembangan mitra binaan yang melibatkan mahasiswa, akan memiliki dampak secara langsung yaitu mahasiswa akan belajar mempraktikkan teori-teori yang di peroleh selama perkuliahan terutama terkait perencanaan keuangan dan pasar modal syariah.

Dari hasil kegiatan pengembangan mitra binaan terhadap masyarakat Desa Anyer yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh rekomendasi hasil kegiatan pengembangan mitra binaan yang meliputi pencapaian kegiatan sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Kegiatan Pengembangan Mitra

No	Pencapaian	Deskripsi
1.	Perencanaan	
	a. Tujuan (transformasi yang akan dicapai)	Dari hasil kegiatan pengembangan mitra binaan yang dilakukan, tujuan yang diharapkan sudah tercapai
	b. Target	Target yang di harapkan serta diinginkan berupa literasi berinvestasi pasar modal kepada investor pemula, sebagian besar sudah dapat diterima dengan baik
	c. Waktu Kegiatan	<i>Timeline</i> kegiatan pengembangan mitra binaan sudah sesuai dengan jadwal kegiatan yang direncanakan
	d. Indikator hasil dan proses	Kegiatan pengembangan mitra binaan yang telah dilakukan, hasilnya sangat diapresiasi oleh masyarakat dan pelaku usaha di Desa Anyer
	e. Sumber informasi	Informasi dan data yang digunakan selama pengembangan mitra binaan diperoleh dari pihak desa serta masyarakat
2.	Masalah	
	1. Metode yang digunakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisa sosial 2. Menyusun rencana aksi (literasi) dan merealisasikan aksi secara bersama sama

		3. Refleksi dan Evaluasi
	2. Proses yang dikerjakan	Berbagai masalah yang ada, terutama berkaitan dengan masalah pemilihan produk investasi pada pasar modal, dicoba untuk diselesaikan dengan metode berupa presentasi literasi yang diikuti dengan kegiatan <i>Focus Group Discussion (FGD)</i> .
3.	Program	
	a. Utama	Literasi kepada masyarakat mengenai produk investasi di pasar modal
	b. Penunjang	Literasi pemilihan produk investasi di pasar modal serta pencegahan investasi bodong
4.	<i>Stakeholder</i> yang terlibat	Masyarakat Desa Anyer maupun <i>stakeholder</i> kegiatan pengembangan mitra binaan
5.	Hambatan atau kendala	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat Desa Anyer belum memiliki akses mengenai pembukaan akun investasi di pasar modal sebagai investor 2. Masih minimnya literasi dan sosialisasi mengenai produk investasi di pasar modal kepada masyarakat

Rencana tindak lanjut merupakan rencana yang akan dilakukan setelah melaksanakan kegiatan refleksi, yaitu apa yang telah terjadi setelah mengadakan suatu program kegiatan, dalam hal ini adalah kegiatan pengembangan mitra binaan di Desa Anyer. Rencana tindak lanjut akan dilaksanakan di periode tahun berikutnya dengan tema yang sama ataupun berbeda.

Terdapat beberapa rencana tindak lanjut yang telah direncanakan oleh team pengembangan mitra binaan untuk periode berikutnya, diantaranya:

1. Mengenalkan akses pembiayaan syariah kepada masyarakat dan pelaku usaha
2. Sosialisasi sertifikasi halal kepada para pelaku usaha
3. Literasi pariwisata halal kepada *stakeholders* pelaku pariwisata

Namun, rencana tersebut akan lebih menitikberatkan kepada kebutuhan dan keinginan masyarakat terlebih dahulu. Dengan kata lain, rencana tindak lanjut ini dilakukan setelah mengevaluasi rencana yang telah terealisasi. Jika dalam pelaksanaannya terjadi suatu kekurangan, maka hal itu dapat diperbaiki, dan juga jika adanya suatu kekurangan lainnya pada kegiatan berikutnya maka dapat dievaluasi. Adapun program-program yang telah dilaksanakan di Desa Anyer, tentunya tidak berhenti begitu saja, akan tetap terus berkelanjutan (*sustainability*).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengembangan mitra binaan yang telah dilaksanakan maka dapat diperoleh suatu kesimpulan bahwa didalam mengenalkan instrumen produk investasi di pasar modal diperlukan literasi investasi yang massif untuk dapat meningkatkan minat serta animo masyarakat dalam berinvestasi di pasar modal. Selain itu dalam hal ini, literasi investasi yang berbentuk digital juga dapat memegang peranan penting dalam mendukung maju dan berkembangnya produk investasi di pasar modal. Keterlibatan aktif peran *stakeholder* literasi investasi bagi investor pemula dalam kegiatan pengembangan mitra binaan ini merupakan salah satu kunci keberhasilan pelaksanaan. Persiapan yang matang dan pemahaman tentang literasi investasi di pasar modal dapat memastikan keberhasilan upaya untuk dapat meningkatkan investor di pasar modal. Hasil keseluruhan dari pelaksanaan kegiatan pengembangan mitra binaan yang berupa literasi investasi di pasar modal bagi investor pemula sendiri berjalan lancar dan sukses dilihat dari tingkat pemahaman para peserta terhadap materi yang disampaikan dalam kegiatan pengembangan mitra binaan. Selanjutnya dilihat pada tingkat kepuasan peserta terhadap pelayanan dari

panitia, narasumber dan pelaksanaan kegiatan pengembangan mitra binaan secara keseluruhan. Faktor pendukung literasi investasi yang dilaksanakan dalam meningkatkan minat investor dalam berinvestasi di pasar modal perlu mendapat dukungan yang penuh dari segenap *stakeholders* pasar modal Indonesia, mengingat tingkat literasi serupa yang dilakukan sampai dengan saat ini masih sangat kurang. Diperlukan kerja keras untuk dapat mensukseskan bertambahnya investor di pasar modal, khususnya bagi investor pemula.

REFERENSI

- Adnyana, I. M. (2020). Manajemen Investasi dan Portofolio. LPU-Unas.
- Albab, A. U., & Zuhri, S. (2019). *Pengaruh Manfaat, Pengetahuan dan Edukasi Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah (Study Kasus Pada Mahasiswa IAIN Salatiga)*. Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam
- Ariadi, R, Malelak, M. I, & Astuti, D. (2015). *Analisa Hubungan Financial Literacy dan Demografi Dengan Investasi, Saving dan Konsumsi*. Finesta, Vol.3 (1)
- Baisa, H., Hendradi, Y. M., & Saputra, K. A. (2018). *Membangun Budaya Literasi Masyarakat*. Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol.2 (1)
- Basae, D. A. C. R., Ella, E., Khairiyah, E. M., Putraseto, R., Salsabillah, R. P., & Mukhlis, I. (2021). *Cerdas Berinvestasi di Kala Pandemi*. Cahaya Abadi
- Buchori, A. (2018). *Pentingnya Literasi Digital Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Sosialisasi Pembangunan Melalui Media Sosial*. Omnicom Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol.1 (2)
- Darmawan, A., & Japar, J. (2019). *Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Minimal, Pelatihan Pasar Modal Dan Motivasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Purwokerto)*. Neraca: Jurnal Ekonomi Islam
- Dasriyan Saputra. (2018). *Pengaruh Manfaat, Modal, Motivasi Dan Edukasi Terhadap Minat Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal*, Jurnal Manajemen dan Akuntansi, Vol.5 (2)
- Faidah, F. (2019). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa*. Journal of Applied Business and Economic
- Hadiansyah, Firman. (2017). *Materi Pendukung Literasi Budaya Dan Kewargaan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Handini, S., & Astawinetu, E. D. (2020). *Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia*. Scopindo Media Pustaka
- Herlianto, D. (2013). *Manajemen Investasi plus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong (Pertama)*. Gosyen Publishing
- Hermawati, N., Rizal, N., & Mudhofar, M. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal*. In Proceedings Progress Conference, Vol. 1
- Hidayat, W. W. (2019). *Konsep Dasar Investasi dan Pasar Modal*. Solo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Isticharoh, I., & Kardoyo, K. (2020). *Minat Investasi Diprediksi Dari Motivasi Diri, Pengetahuan Investasi, dan Teknologi Media Sosial*. Economic Education Analysis Journal
- Japar, J. (2019). *Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Minimal, Pelatihan Pasar Modal Dan Motivasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Purwokerto)*. Jurnal Ilmiah Neraca FEB-UMPP
- Jayengsari, R., & Ramadhan, N. F. (2021). *Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Motivasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Suryakencana Cianjur*. El-Ecosy: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam
- Jogiyanto, H. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh (Tujuh). Jogyakarta: BPFE.
- Komaria, R., Hardianti, R. S., & Lestari, W. (2021). *Analisis Faktor Pengetahuan, Motivasi, Dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa*. Juremi: Jurnal Riset Ekonomi
- Kurnia, N. (2017). *Peta Gerakan Literasi Digital di Indonesia: Studi Tentang Pelaku, Ragam Kegiatan, Kelompok Sasaran dan Mitra*. Jurnal Teknologi dan Informasi, Vol.3 (1)
- Nasrullah, R. (2007). *Literasi Digital: Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

- Nuzula, N. F., & Nurlaily, F. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Investasi*. UB Press
- Rahmawati, A, Kurniawan, I, & Artisa, R. A. (2020). *Membangun Desa Melalui Budaya Literasi*. SeTIA Mengabdi –Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol.1 (1)
- Rodiyah, F. (2019). *Korelasi Pengetahuan Investasi, Literasi Keuangan, Pelatihan Pasar Modal dan Minat Mahasiswa Berinvestasi di Galeri Investasi Syariah*. Jihbiz: Journal of Islamic Economy, Finance, and Banking
- Salisa, N. R. (2021). *Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi di Pasar Modal: Pendekatan Theory of Planned Behaviour (TPB)*. Jurnal Akuntansi Indonesia
- Saputra, R. F., Suyanto, S., & Japlani, A. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Dengan Perkembangan Teknologi Digital Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Metro)*. Jurnal Akuntansi AKTIVA
- Setyawan, Ibnu Aji. (2018). *Kupas Tuntas Jenis dan Pengertian Literasi*. Online: gurudigital.id
- Sharpe, W. F, Alexander, & G. J, Bailey, J. (2005). *Investasi* (Enam jilid). PT INTERMASA
- Soetiono dan Setiawan. 2018. *Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Depok: Cetakan Ke 1, Rajawali
- Suharto & Qudsi, F. (2009). *Portofolio Investasi & Bursa Efek*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Tandelilin, E. (2017). *Portofolio dan Analisis Investasi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kanisius.
- Yetty, F, & Priyatno, P. D. (2021). *Literasi Gerakan Gaya Hidup Halal Di Pondok Pesantren Al-Jadid Kecamatan Kopo, Kabupaten Serang, Banten*. RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol.2 (1)
- Yusuf, M. (2019). *Pengaruh Kemajuan Teknologi dan Pengetahuan terhadap Minat Generasi Milenial dalam Berinvestasi di Pasar Modal*. Jurnal Dinamika Manajemen Dan Bisnis